

## **Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud**

**Angelin Siringo-ringo<sup>1</sup>, Tangson R. Pangaribuan<sup>2</sup>**  
**E-mail:** anggelin937@gmail.com<sup>1</sup>, tangson.rp@gmail.com<sup>2</sup>  
**Universitas Negeri Medan**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud berdasarkan standar yang telah ditetapkan BSNP yang terdiri dari kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan pendukung materi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud dari segi kelayakan isi memperoleh persentase sebesar 78,95% atau dalam kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran. Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD yang terdiri dari (1) kelengkapan materi dan kedalaman materi memperoleh memperoleh status sangat layak. Keakuratan materi yang terdiri dari (1) pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, (2) konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan, (3) pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai memperoleh, dan (4) pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik memperoleh status sangat layak. Pendukung materi pembelajaran yang terdiri dari (1) kesesuaian dengan perkembangan ilmu memperoleh status cukup layak, (2) kesesuaian fitur/contoh/pelatihan/rujukan memperoleh status sangat layak, (3) pengembangan wawasan kebhinekaan memperoleh status kurang layak, (4) pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa memperoleh status kurang layak, (5) tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb) memperoleh status sangat layak.*

**Kata Kunci :** Kelayakan Isi, Buku Teks, Kurikulum 2013

### **PENDAHULUAN**

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar siswa yang berisi uraian materi atau bahan ajar pada mata pelajaran tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Buku teks yang digunakan harus memperhatikan

tuntutan kurikulum, artinya suatu buku teks yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan. Isi pada buku teks harus dapat mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013, maka dalam penyusunan buku teks pelajaran harus dapat mengantarkan peserta didik pada kompetensi yang diinginkan.

Buku teks dapat dikatakan layak jika memenuhi kriteria dari BSNP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga yang berwenang menentukan kriteria dan seleksi terhadap kelayakan buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut BSNP (Muslich 2016: 291), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan.

Secara empiris ternyata masih ditemukan buku teks yang kurang layak bahkan tidak layak digunakan mulai dari muatan materinya yang memuat konten berbau pornografi, SARA, dan ideologi kewarganegaraan yang salah. Kurang mutakhirnya wacana, contoh, dan latihan yang terdapat pada sebuah buku. Meskipun buku teks memiliki peran penting, buku-buku teks tersebut tidak selalu dirancang dengan baik, isinya tidak selalu memenuhi tuntutan kompetensi dalam Kurikulum 2013 dan tujuan dari program pengajaran serta kebutuhan para siswa. Seperti kasus tentang masalah buku teks yang terjadi di Jawa Barat. Pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP terdapat kalimat yang tidak pantas dan kalimat yang kasar seperti ‘kurang ajar’ (*detiknews, agustus 2013*).

Kasus lainnya tentang buku teks terdapat pada buku teks pelajaran Sosiologi kelas XII SMA, dalam buku teks pelajaran tersebut memuat alamat situs ‘porno’, akibatnya banyak pelajar yang mengakses situs tersebut karena dianggap menginformasikan mata pelajaran Sosiologi. Situs tersebut dipromosikan dan ditulis secara lengkap pada mata pelajaran yang menginformasikan Kampung Naga, Tasikmalaya. Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat Dedi Supandi menyatakan bahwa buku pelajaran Sosiologi tersebut sudah ditarik ke perpustakaan sekolah. (*Republika.co.id, february 2021*). Hal yang sama juga terjadi pada buku pelajaran Jasmani untuk kelas XI SMA yang mengajarkan tentang cara dan gaya berpacaran. Tema bab tersebut adalah “memahami dampak seks bebas”, dijelaskan pula tentang gaya pacaran yang sehat yaitu sehat fisik, sehat emosional, sehat sosial dan sehat seksual (*Beritasatu.com, february 2021*). Dari kasus-kasus tentang buku teks tersebut menunjukkan bahwa masih ditemukan buku teks pelajaran yang beredar tetapi belum memenuhi standar kelayakan dari BSNP serta tidak mencerminkan implementasi kurikulum 2013.

Kajian terhadap buku teks perlu dilakukan, mengingat masih ditemukan masalah yang terkait dengan buku teks. Salah satu aspek yang penting untuk ditelaah yaitu kelayakan isi buku teks karena bagian isi sebuah buku merupakan hal yang paling utama (inti) dan mendasar. Selain itu, isi dalam buku teks akan menjelaskan materi-materi pelajaran yang akan dipelajari siswa. Oleh karena itu, buku teks harus benar-benar diperhatikan kelayakan isinya dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berdasar pada kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP) kelayakan isi memiliki tiga indikator yang harus dipenuhi yaitu

kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan pendukung materi pembelajaran.

Penulis memilih buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud sebagai buku yang akan ditelaah. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terhadap buku yang akan di telaah, masih ditemukan kekurangan dan ketidaksesuaian isi buku dengan tuntutan KD pada kurikulum 2013. Kekurangan buku tersebut terlihat dari KD 3.7 mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca dan KD 4.7 menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) tidak disajikan secara lengkap dan mendalam, materi yang disajikan hanya bentuk penugasan dan disisipkan pada bab 1 halaman 42-44. Selanjutnya, pada KD 3.10 menemukan butir-butir penting dari dua buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca dan KD 4.10 mempertunjukkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk teks eksplanasi singkat tidak disajikan secara lengkap dan mendalam, materi yang disajikan hanya dalam bentuk penugasan dan disisipkan pada bab 4 halaman 139-140. Sementara itu, pada KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, KD 4.11 menyusun ulasan terhadap buku fiksi yang dibaca, KD 3.20 menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca, dan KD 4.20 menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian tidak disajikan secara lengkap dan mendalam, tidak dicantumkan dalam daftar isi buku, dan hanya disinggung sekilas pada halaman 2.

Berdasarkan uraian permasalahan, perlu diadakannya telaah terhadap buku teks tersebut. Selain itu, informasi yang disajikan dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi pendidik dalam memilih dan menilai buku teks yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan teknik atau cara untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Weber (Satori, 2009: 157) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Metode analisis isi sangat tepat digunakan untuk memahami makna dalam bentuk bentuk dokumen, artikel, buku ajar, rekaman video, dan lain-lain. Penulis akan menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data dari buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud.

Proses analisis data yang digunakan menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2014: 246) yaitu reduksi data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan data

primer yaitu buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Kelayakan isi pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud yang sudah ditelaah menggunakan instrumen dari BSNP yang terdiri dari kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan pendukung materi pembelajaran, telah ditemukan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Persentase Kelayakan Isi Semua Bab**

BAB	Skor	Skor Kelayakan (%)
1	37	84,09%
2	34	77,27%
3	37	84,09%
4	33	75%
5	30	68,18%
6	38	86,36%
7	33	75%
8	36	81,81%
<b>Total</b>	<b>278</b>	<b>631,8%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>78,95 (layak)</b>	

### b. Pembahasan Penelitian

Kelayakan isi pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase sebesar 78,95% atau berada pada kategori layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah pembahasan mengenai komponen kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud berdasarkan kriteria BSNP.

#### 1. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud

##### a. Kelengkapan Materi

Kelengkapan materi pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase 84,37% atau berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penilaian terhadap delapan bab dalam buku teks. Kelengkapan materi dinilai dari pemenuhan empat indikator yaitu (1) penyajian wacana, (2) pemahaman wacana, (3) uraian materi sesuai dengan tuntutan KI dan KD, (4) keluasan materi. Bab yang sudah memenuhi empat indikator kelengkapan materi secara lengkap seperti pada bab 3, 4, dan 8.

Beberapa bab yang kurang dalam memenuhi empat indikator pada kelengkapan materi terutama dalam hal uraian materi yang disajikan dalam wacana seperti pada bab 1, 2, 5, 6, dan 7 tidak memuat KI 1 sama sekali.

#### **b. Kedalaman Materi**

Kedalaman materi pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase 81,25% atau berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penilaian terhadap delapan bab dalam buku teks. Kedalaman materi dinilai dari pemenuhan empat indikator yaitu (1) kesesuaian wacana, teks, gambar dan ilustrasi mengacu pada KI dan KD, (2) pemilihan bentuk, kesesuaian, dan variasi wacana, teks, gambar dan ilustrasi, (3) kualitas wacana teks, gambar dan ilustrasi, (4) kuantitas wacana teks, gambar dan ilustrasi. Bab yang sudah memenuhi empat indikator kedalaman materi secara lengkap yaitu pada bab 3, 4, dan 8. Beberapa bab yang kurang dalam memenuhi empat indikator pada kedalaman materi terutama dalam hal kualitas wacana, teks, gambar dan ilustrasi yang disajikan seperti pada bab 1, 2, 5, 6, dan 7 tidak menyatakan KI 1 atau sikap spiritual sama sekali. Selain tidak memenuhi kualitas wacana, pada bab 5 juga tidak memenuhi kuantitas atau penambahan wacana, teks, gambar dan ilustrasi yang dapat berfungsi sebagai pembanding, penjelas, analogi, atau kebutuhan lainnya sehingga memperoleh skor 2.

### **2. Keakuratan Materi Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud**

#### **a. Pemilihan Wacana, Teks, Gambar, dan Ilustrasi Sesuai dengan Kompetensi yang Harus Dicapai.**

Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase 100% atau berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penilaian terhadap delapan bab dalam buku teks. Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi seluruh bab pada buku teks ini sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai sehingga bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Seperti yang dinyatakan BSNP uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang disajikan dengan kompetensi yang harus dicapai dengan menyebutkan sumber yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sehingga bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.

#### **b. Konsep dan Teori Sesuai Sistematis Keilmuan**

Konsep dan teori sesuai sistematis keilmuan pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase 100% atau berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penilaian terhadap delapan bab dalam buku teks. Konsep dan teori seluruh bab pada buku teks sesuai dengan sistematis keilmuan, digunakan secara tepat, dan tidak menimbulkan banyak tafsir. Seperti yang dinyatakan BSNP konsep dan teori yang disajikan untuk mencapai KD sesuai dengan definisi yang berlaku

dalam bidang ilmu sesuai sistematika (prosedural) keilmuan bidang bahasa (linguistik) dan sastra, digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas, dan tidak menimbulkan banyak tafsir.

**c. Pemilihan Contoh Sesuai dengan Kompetensi yang Harus Dicapai**

Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase 93,75% atau berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penilaian terhadap delapan bab dalam buku teks. Bab yang sudah memenuhi secara lengkap indikator pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai yaitu pada bab 1, 2, 3, 4, 6, dan 8. Seperti yang dinyatakan BSNP uraian contoh melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menanamkan keruntutan konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang telah dikenal sampai pengembangannya sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Contoh yang disajikan mengandung keunggulan nilai-nilai moral seperti, keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi. Hanya uraian contoh pada bab 5 dan 7 yang tidak mengandung keunggulan nilai-nilai moral sehingga memperoleh skor 3.

**d. Pelatihan, Penugasan, dan Penilaian Sesuai Tuntutan Penilaian Autentik**

Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase 96,87% atau berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penilaian terhadap delapan bab dalam buku teks. Bab yang sudah memenuhi secara lengkap indikator pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik yaitu pada bab 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 8. Seperti yang dinyatakan BSNP pelatihan, penugasan, dan penilaian yang diajukan dapat mengukur penguasaan pengetahuan (tes lisan, tes tulisan, penugasan), sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta, jurnal) dan keterampilan (tes praktik, proyek, portofolio) peserta didik sesuai tuntutan penilaian autentik. Hanya pelatihan, penugasan, dan penilaian pada bab 7 yang tidak dapat mengukur penguasaan sikap atau hanya mengukur penguasaan pengetahuan dan keterampilan saja sehingga memperoleh skor 3.

**3. Pendukung Materi Pembelajaran Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud**

**a. Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu**

Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase 59,37% atau berada pada kategori cukup layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penilaian terhadap delapan bab dalam buku teks. Bab yang sudah memenuhi secara lengkap indikator kesesuaian dengan perkembangan ilmu yaitu pada bab 1. Seperti yang dinyatakan BSNP materi yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi bernilai kekinian (*up to date*) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) yang relevan dengan tingkat pemahaman peserta



didik. Pada bab 7 dan 6 sudah sesuai dengan perkembangan ilmu yang relevan dengan tingkat pemahaman peserta didik namun kurang bernilai kekinian atau hanya terdapat satu teks yang dipublikasikan belum lebih dari lima tahun dari penulisan buku teks sehingga memperoleh skor 3. Sementara itu pada bab 2, 3, 5, dan 8 kurang bernilai kekinian dan tidak sesuai dengan perkembangan ilmu ataupun sebaliknya sehingga memperoleh skor 2. Hanya bab 4 yang tidak bernilai kekinian dan tidak sesuai dengan perkembangan ilmu sehingga memperoleh skor 1.

#### **b. Kesesuaian Fitur/Contoh/Pelatihan/Rujukan**

Kesesuaian fitur/contoh/pelatihan/rujukan pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase 84,37% atau berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penilaian terhadap delapan bab dalam buku teks. Bab yang sudah memenuhi secara lengkap indikator kesesuaian fitur/contoh/pelatihan yaitu pada bab 1, 2, 3, 6, dan 7. Seperti yang dinyatakan BSNP uraian fitur/contoh/pelatihan mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada. Rujukan yang digunakan merupakan rujukan maksimal lima tahun terakhir dari penulisan buku teks pelajaran. Pada 8 uraian fitur/contoh/pelatihan mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada namun rujukan yang disajikan lebih dari lima tahun dari penulisan buku teks sehingga memperoleh skor 3. Sementara itu, pada bab 4 dan 5 kurang mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada karena hanya 1 teks yang mencerminkan kejadian yang dan rujukan yang disajikan lebih dari 5 tahun terakhir dari penulisan buku teks sehingga memperoleh skor 2.

#### **c. Pengembangan Wawasan Kebhinekaan**

Pengembangan wawasan kebhinekaan pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase 40,62% atau berada pada kategori kurang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penilaian terhadap delapan bab dalam buku teks. Bab yang sudah memenuhi secara lengkap indikator pengembangan wawasan kebhinekaan yaitu pada bab 6. Seperti yang dinyatakan BSNP materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat membuka wawasan siswa untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, penampilan, dan peninggalan leluhur budaya bangsa, mengenal penyebaran keanekaragaman alam dan makhluk hidup, serta keunikan setiap daerah. Pada bab 1 dan 8 kurang menyajikan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang dapat membuka wawasan kebhinekaan siswa, karena hanya 1 materi yang dapat membuka wawasan kebhinekaan siswa sehingga memperoleh skor 2. Sementara itu, pada bab 2, 3, 4, 5, dan 7 tidak dapat membuka wawasan kebhinekaan siswa sehingga memperoleh skor 1.

#### **d. Pengembangan Wawasan Kebangsaan dan Integrasi Bangsa**

Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase 28,12% atau berada pada kategori kurang layak untuk digunakan

dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penilaian terhadap delapan bab dalam buku teks. Buku ini tidak menyajikan bab yang memenuhi secara lengkap indikator pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa. Seperti yang dinyatakan BSNP materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat melahirkan kesadaran berpikir siswa untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia sehingga dapat membangkitkan rasa kebersamaan dalam membangun nasionalisme dan memperkuat identitas bangsa Indonesia. Pada bab 3 kurang menyajikan materi, pelatihan, atau contoh yang dapat melahirkan kesadaran berpikir peserta didik untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia karena hanya menyajikan satu teks saja yang membuka wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa siswa sehingga memperoleh skor 2. Sementara pada bab 1, 2, 4, 5, 6, 7, dan 8 tidak menyajikan materi, pelatihan, atau contoh yang dapat melahirkan kesadaran berpikir peserta didik untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia sehingga memperoleh skor 1.

**e. Tidak Mengandung Unsur SARA, HAKI, Pornografi dan Bias (Gender, Wilayah, dsb)**

Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb) pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase 100% atau berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penilaian terhadap delapan bab dalam buku teks. Seluruh materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi pada buku teks ini tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb).

**KESIMPULAN**

Kelayakan isi pada buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud memperoleh persentase sebesar 78,95% atau berada pada kategori layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kelayakan isi berdasarkan yang telah ditetapkan BSNP mempunyai tiga komponen yang harus dipenuhi yaitu kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan pendukung materi pembelajaran. Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD pada buku teks ini berdasarkan kelengkapan materi dan kedalaman materi memperoleh status sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Keakuratan materi pada buku teks ini berdasarkan (1) pemilihan wacana, teks, gambar, ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, (2) konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan, (3) pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, dan (4) pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik memperoleh status sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Pendukung materi pembelajaran pada buku teks ini berdasarkan (1) kesesuaian dengan perkembangan ilmu memperoleh status cukup layak digunakan dalam proses pembelajaran, (2) kesesuaian fitur/contoh/pelatihan/rujukan memperoleh status sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran, (3) pengembangan wawasan kebhinekaan memperoleh status kurang layak digunakan dalam proses pembelajaran, (4) pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa memperoleh status kurang layak digunakan dalam proses pembelajaran, (5) tidak



mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb) memperoleh status sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

### **SARAN**

Kepada para penulis buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud hendaknya menyajikan materi yang dapat mengembangkan wawasan kebhinekaan siswa serta wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa serta kepada lembaga pendidikan dan guru agar lebih teliti dalam memilih buku teks yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku*. Jakarta: Depdiknas
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran. <http://bsnp-indonesia.org/2014/05/28/instrumen-penilaian-buku-teks-pelajaran-tahun-2014/>. Diakses pada tanggal 1 november 2020
- Muslich, Masnur. 2016. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Satori, Djam'an dan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta